

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jeruk siam (*Citrus nobilis* Lour) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Aluhariandu *et al.*, 2016) dan memiliki manfaat sebagai sumber vitamin C (Putra *et al.*, 2013). Jeruk siam merupakan salah satu jenis jeruk yang banyak dikenal dan dibudidayakan. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang membudidayakan jeruk siam. Sentra produksi jeruk siam di Sumatera Barat yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota dan Pesisir Selatan. Produksi jeruk siam di Sumatera Barat pada tahun 2020 menghasilkan 145.035 ton dan pada tahun 2021 menghasilkan 118.578 ton (Badan Pusat Statistik, 2021). Produksi jeruk siam mengalami penurunan sebesar 26.457 ton pada tahun 2021. Penurunan produksi jeruk siam disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti hama (Hiru, 2021).

Hama-hama utama yang menyerang tanaman jeruk siam diantaranya yaitu trips (*Scirtothrips citri* Moulton), lalat buah (*Bactrocera* spp.), penggorok daun (*Phyllocnistis citrella* Sainton), penggerek buah jeruk (*Citripestis sagittiferella* Moore), dan kutu daun (Endarto & Martini, 2016). Menurut Kalaitzaki *et al.* (2019) spesies kutu daun yang ditemukan yaitu *Aphis gossypii* Glover dan *Toxoptera citricidus* Kirkaldy. Tingkat serangan *T. citricidus* pada tanaman jeruk siam sebanyak 157 ekor/tanaman dan *A. gossypii* sebanyak 85,2 ekor/tanaman (Syafitri *et al.*, 2017).

Kutu daun hidup secara berkoloni atau berkelompok dan biasanya terdapat di bagian permukaan bawah daun, di bakal bunga atau lipatan daun yang keriting, dan pada tangkai bunga. Salah satu tanaman yang sering dijumpai dalam keadaan yang rusak seperti daun mengering dan terdapat bercak yang disebabkan oleh hama kutu daun adalah pada tanaman jeruk siam. Tanaman inang yang biasa ditempati oleh kedua kutu daun ini adalah tomat, jeruk, cabai, terong, timun, semangka, jagung, dan kacang-kacangan (Susetyo, 2016).

Kutu daun menyerang tanaman secara langsung dan tidak langsung. Serangan secara langsung kutu daun dengan menghisap cairan tanaman pada bagian daun, terutama pada bagian daun yang masih muda dan serangan tidak langsung kutu daun menjadi vektor pembawa patogen (virus, jamur dan bakteri) yang ditularkan ke tanaman inangnya (Flint, 2013). Menurut Meilin (2014) kutu daun secara tidak langsung pembawa penyakit embun jelaga disebabkan kutu daun mengeluarkan cairan mengandung madu atau *honeydew* sehingga mendorong tumbuhnya cendawan embun jelaga pada permukaan daun sehingga menghambatnya proses fotosintesis. Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul “Identifikasi dan Tingkat Serangan Kutu Daun pada Tanaman Jeruk Siam (*Citrus nobilis* L.) di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Pesisir Selatan”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, populasi dan tingkat serangan kutu daun pada tanaman jeruk siam di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Pesisir Selatan.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jenis dan tingkat serangan kutu daun pada tanaman jeruk siam dan mengetahui langkah preventif yang diambil untuk mengurangi jumlah populasi di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Pesisir Selatan.

